

Kematangan Emosi Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di SMP Negeri 25 Pekanbaru

M. Rezky Ade Putra¹, Tri Umari², Elni Yakub³

^{1,2,3} Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau
Email: moch.rezky2960@student.unri.ac.id¹, triumari2@gmail.com², elniyakub19@gmail.com³

Abstrak

Pandemi Covid 19 mengakibatkan perubahan dalam berbagai tatanan kehidupan termasuk pembelajaran. Awal pandemi, pembelajaran dilakukan secara daring dan selanjutnya bertahap menjadi pembelajaran tatap muka (PTM). Perubahan sistem ini membuat siswa mengalami stres cenderung memiliki emosi yang meledak-ledak dan terkadang sulit untuk mengendalikan emosinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kematangan emosi siswa terhadap pembelajaran tatap muka (PTM). Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru. Sampel penelitian sebanyak 212 siswa dan diambil dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara mengukur aspek penyesuaian diri menggunakan kuesioner skala *linker*. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 30 responden. Hasil uji validitas menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan nilai tiap item di atas 0,355 dan uji reliabilitas menggunakan *alpha Cronbach* dengan nilai 0,834. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil Penelitian ini menunjukkan tingkat kematangan emosi siswa secara umum berada pada kategori tinggi.

Kata Kunci: *Kematangan Emosi, Aspek Kematangan Emosi.*

Abstract

The Covid 19 pandemic has resulted in changes in various aspects of life, including learning. At the beginning of the pandemic, learning was carried out online and then gradually turned into face-to-face learning (PTM). This system change makes students experiencing stress tend to have explosive emotions and sometimes it is difficult to control their emotions. The purpose of this study was to determine the level of emotional maturity of students towards face-to-face learning (PTM). This type of research is a quantitative descriptive research. The population of this study were all students of SMP Negeri 25 Pekanbaru. The research sample consisted of 212 students and was taken using a *proportionate stratified random sampling* technique. Data collection techniques by measuring aspects of self-adjustment using a *linker* scale questionnaire. Validity and reliability tests were carried out on 30 respondents. The results of the validity test used the *Pearson Product Moment* correlation technique with a value of each item above 0.355 and the reliability test used *Cronbach's alpha* with a value of 0.834. Data analysis uses frequency distribution and percentage. The results of this study indicate that the level of emotional maturity of students is generally in the high category

Keywords: *emotional maturity, Aspect of emotional maturity.*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 menyebabkan sistem pembelajaran berubah dari yang sebelumnya tatap muka normal menjadi online kemudian menjadi tatap muka terbatas dan akhirnya sekarang menjadi pembelajaran tatap muka (PTM). Namun banyak permasalahan yang muncul selama pembelajaran online dan menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia dinilai mengalami penurunan, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan menjadi pembelajaran Tatap Muka (PTM). Perubahan yang dialami oleh para remaja dapat menimbulkan masalah karena hal ini merupakan keadaan yang kurang menyenangkan bagi remaja. Permasalahan tersebut menuntut suatu penyelesaian agar tidak menjadi beban yang dapat mengganggu perkembangan selanjutnya (Hurlock, 2004).

Pada masa pembelajaran Tatap Muka (PTM) banyak siswa yang mengalami perubahan emosi yang berubah rubah sehingga membuat siswa mengalami stress sejalan dengan penelitian L.Masluchah, D.F. Salsabila, M.Farid

(2021) semakin tinggi kematangan emosi maka semakin rendah stress yang dialami oleh mahasiswa dan sebaliknya semakin rendah kematangan emosi maka semakin tinggi stress yang dialami oleh mahasiswa . sehingga dapat di simpulkan bahwa kematangan emosi siswa sangat berpengaruh terhadap perilaku stres dalam menghadapi pembelajaran Tatap Muka (PTM).

Kematangan emosi dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam menanggapi emosi secara matang dan mampu mengontrol serta mengendalikan emosinya sehingga menunjukkan suatu kesiapan dalam bertindak. Dalam pembelajaran Tatap Muka (PTM) Remaja perlu belajar mengenai kematangan emosi sehingga remaja mampu mengontrol emosi yang mereka rasakan dan dapat mengekspresikan dengan tepat. Remaja yang matang emosinya akan menilai sesuatu secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosi, saat mengalami emosi mereka mengekspresikannya dengan menunggu saat yang tepat terlebih dahulu untuk dapat mengungkapkan emosi mereka.

Menurut Santrock (2007) perkembangan emosi ditandai dengan munculnya emosi evaluatif yang disadari rasa bangga, malu, dan rasa bersalah, dimana kemunculan emosi ini menunjukkan bahwa anak sudah mulai memahami dan menggunakan peraturan dan norma sosial untuk menilai perilaku mereka. Remaja pada pembelajaran Tatap Muka (PTM) siswa cenderung memiliki emosi yang meledak-ledak dan terkadang sulit untuk mengendalikan emosinya. Sebagai seorang remaja yang sedang menjalani proses perkembangan remaja seharusnya mampu memilih mana yang baik bagi dirinya dan mana yang tidak baik bagi dirinya. Emosi bukanlah hal yang mudah dipahami mengingat masa remaja adalah masa peralihan.

Berdasarkan hasil pendahuluan di SMP Negeri 25 Pekanbaru dengan menyebarkan AKPD (Angket kebutuhan Peserta Didik) saat PLP mendapatkan hasil Bidang pribadi 34,19% , Bidang sosial 28,04% , Bidang belajar 18,30% dan Bidang Karir sebanyak 19,43% . Dapat terlihat bahwasannya permasalahan tertinggi ada di Bidang Pribadi dengan kuesioner yang paling banyak di isi kadang-kadang perbuatan saya tidak sesuai dengan yang saya ucapkan dan saya belum memahami kelebihan dan kekurangan yang saya miliki. Dengan demikian masih banyak siswa yang belum mencapai pada tingkat kematangan emosi yang di harapkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian survei di SMP N 25 Pekanbaru dengan judul: **KEMATANGAN EMOSI SISWA SMP NEGERI 25 PEKANBARU TERHADAP PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM)** penelitian ini bertujuan untuk menelaah lebih lanjut bagaimana Kematangan Emosi siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru terhadap pembelajaran Tatap Muka (PTM) dan kendala yang dihadapi selama pembelajaran Tatap Muka (PTM) tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru yaitu sebanyak 1061 siswa. Aturan pengambilan sampel penelitian dilakukan berdasar pada pendapat Arikunto (2010:112) yaitu, jika subjek yang ada kurang dari 100 orang, maka sebaiknya diambil semuanya. Namun, jika subjek yang ada besar atau lebih dari 100 orang, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. didapat dari perhitungan sampel menggunakan pendapat Arikunto (2010) dengan populasi 1061 siswa dan presentasi 20% adalah 212 siswa . Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah proportionate stratified random sampling, yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2019:149). Hal ini juga dilakukan agar semua tingkatan kelas dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing tingkat kelas dengan proporsi yang sama. Prosedur pengambilan sampel untuk tiap tingkatan kelas adalah dengan cara acak. Pengumpulan data dilakukan bulan November-Desember 2022. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala pengukuran Likert. Kisi-kisi skala pengukuran dalam penelitian ini dikembangkan berdasar pada indikator kematangan emosi yang dikemukakan oleh Hurlock (2004). Pernyataan yang terdapat dalam instrumen terdiri dari 3 (tiga) aspek kematangan emosi yaitu aspek kontrol emosi, aspek pemahaman diri dan menilai situasi secara kritis Sebelum bereaksi secara emosi yang terdiri dari pernyataan positif atau favourable dan pernyataan negatif atau unfavourable. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengisian kuesioner yang dilakukan oleh siswa menggunakan google form. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan pada 30 responden. Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis validitas item menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Keputusan ditetapkan dengan nilai koefisien korelasi item diatas 0,355 (r table $n=30$). Pengujian

reliabilitas instrumen menggunakan teknik alpha Cronbach. Kuesioner yang digunakan memiliki nilai validitas tiap item lebih dari 0,355 dan nilai reliabilitas 0,834. Dengan demikian, kuesioner tersebut valid dan reliabel. Selanjutnya analisis data ini dengan menentukan norma katagorisasi lalu di analisis dengan analisis persentasi dengan bantuan Exel dan *program computer SPSS versi 25*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran kematangan emosi siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru dianalisis dengan teknik persentase dan dikelompokkan menggunakan distribusi norma kategorisasi. Adapun Statistik Deskriptif dari penentuan kategorisasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Tingkat Kematangan Emosi Siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru

Kategori	F	%
Sangat Tinggi	102	48.1
Tinggi	107	50.5
Sedang	3	1.4
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0
Total	212	100.0

Sumber : *Data Olahan Penelitian (2022)*

dapat diketahui bahwa siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru memiliki tingkat kematangan emosi berada dalam kategori Sedang 1.4%(3 orang), Tinggi 50,5% (107 orang) dan sangat Tinggi 48.1%(102 orang).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan emosi siswa berada di kategori yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwindi (2020) Hasil penelitian menunjukan siswa di SMP Negeri 2 Tambun berada dalam kategori tinggi dan baik . Kematangan emosi dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam menanggapi emosi secara matang dan mampu mengontrol serta mengendalikan emosinya sehingga menunjukkan suatu kesiapan dalam bertidak. Dalam pembelajaran Tatap Muka (PTM) Remaja perlu belajar mengenai kematangan emosi sehingga remaja mampu mengontrol emosi yang mereka rasakan dan dapat mengekspresikan dengan tepat. Remaja yang matang emosinya akan menilai sesuatu secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosi, saat mengalami emosi mereka mengekspresikannya dengan menunggu saat yang tepat terlebih dahulu untuk dapat mengungkapkan emosi mereka

Tingkat Kematangan Emosi Perkelas di SMP Negeri 25 Pekanbaru

Tabel 2 Kematangan Emosi Siswa Kelas VII

Kategori	F	%
Sangat Tinggi	34	54
Tinggi	28	44,4
Sedang	1	1.6
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0
Total	63	100.0

Sumber : *Data Olahan Penelitian (2022)*

Aspek kematangan emosi di kelas VII berada pada kategori sangat tinggi 54% dengan responden sebanyak 34 orang , dalam kategori tinggi 44,4% dengan responden sebanyak 28 orang , dalam kategori sedang 1,6% dengan responden 1 orang.

Tabel 3 Kematangan Emosi Siswa Kelas VIII

Kategori	F	%
Sangat Tinggi	31	42,5
Tinggi	40	54,8
Sedang	2	2,7
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0
Total	73	100.0

Sumber : Data Olahan Penelitian (2022)

Aspek kematangan emosi di kelas VIII berada pada kategori sangat tinggi 42,5% dengan responden sebanyak 31 orang, dalam kategori tinggi 54,8% dengan responden sebanyak 40 orang , dalam kategori sedang 2,7% dengan responden 2 orang.

Tabel 4 Kematangan Emosi Siswa Kelas IX

Kategori	F	%
Sangat Tinggi	37	48,7
Tinggi	39	51,3
Sedang	0	0
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0
Total	76	100.0

Sumber : *Data Olahan Penelitian (2022)*

Kematangan emosi di kelas IX berada pada kategori sangat tinggi 48,7% dengan responden sebanyak 37 orang , dalam kategori tinggi 51,3% dengan responden sebanyak 39 orang.

Dapat di simpulkan kematangan emosi siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru di lihat berdasarkan hasil di kelas VII berada pada kategori kematangan emosi yang sangat tinggi, di kelas VIII berada di kategori tinggi dan di kelas IX mendapatkan hasil yang juga tinggi maka hal ini menandakan bahwa tingkat emosi rata rata di SMP Negeri 25 pekanbaru dapat di katakan Tinggi terutama pada kelas VII yang mendapatkan hasil sangat tinggi. Sejalan dengan itu terdapat penelitian dari Wahyu Hidayat (2015) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VII SMP PIRI Ngaglik memiliki kematangan emosi pada kategori tinggi. Kategori tinggi pada variabel kematangan emosi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki stabilitas emosi, identifikasi dan ekspresi emosi, pengendalian emosi, aspek sosial dan interes yang tinggi. Dengan begitu siswa mampu mengenal setiap emosi yang di rasakan nya dan dapat merealisasikan nya dengan baik.

Tingkat Kematangan Emosi Siswa di Tinjau Peraspek

Tabel 5 Aspek Kontrol Emosi

Kategori	F	%
Sangat Tinggi	77	36,3
Tinggi	126	60,4
Sedang	6	2,8
Rendah	1	0,5
Sangat Rendah	0	0
Total	212	100.0

Sumber : *Data Olahan Penelitian (2022)*

Berdasarkan tabel, dapat dilihat tingkat kematangan emosi siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru terhadap pembelajaran tatap muka (PTM) pada aspek kontrol emosi berada dalam kategori sangat tinggi sebesar 36,3% (77 orang), kategori tinggi sebesar 60,4% (126 orang), kategori sedang sebesar 2,8% (6 orang), katagori rendah sebesar 0,5% (1 orang). Dengan sekor tertinggi dalam indikator “mengekspresikan emosi dengan cara yang dapat di terima oleh lingkungan sekitar” dengan item pertanyaan Negatif “saya membentak ayah atau ibu didepan umum ketika ayah atau ibu tiba tiba marah kepada saya”.

Pada aspek kontrol diri berada pada angka yang tinggi dapat di gambarkan dengan anak laki-laki dan perempuan dapat di katakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada akhir masa remaja tidak

meledak-ledakkan emosi nya di hadapan orang lain melainkan menunggu pada saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara cara yang lebih dapat di terima .hal ini sejalan dengan penelitian (Wahidyanti et all., 2021) menunjukkan bahwa siswi SMP Shalahuddin Kota Malang sebagian besar memiliki kontrol emosi pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena siswi masuk pada fase remaja awal.

Tabel 6 Aspek Pemahaman Emosi

Kategori	F	%
Sangat Tinggi	139	65,6
Tinggi	64	30,2
Sedang	9	4,2
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0
Total	212	100.0

Sumber : *Data Olahan Penelitian (2022)*

tingkat Kematangan Emosi siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru terhadap pembelajaran tatap muka (PTM) pada pemahaman emosi berada dalam kategori sangat tinggi sebesar 65,6% (139 orang), kategori tinggi sebesar 30,2% (64 orang), kategori sedang sebesar 4,2% (9 orang). Dengan skor tertinggi dalam indikator “memperlihatkan kepekaan terhadap emosi yang di rasakan” dengan item pertanyaan Negatif “saya tetap meminta jatah uang jajan saya bertambah walau orang tua saya sedang mengalami kesusahan ekonomi”.

Kematangan emosi pada aspek pemahaman emosi pada aspek ini sangat tinggi dengan demikian tidak terlalu berpengaruh nya antara pemahaman emosi dengan berubah nya pola pembelajaran yang semula nya daring/online pembelajaran tatap muka (PTM) hal ini sesuai dengan harapan peneliti yang mengharapkan pemahaman emosi siswa tidak berubah terhadap pembelajaran yang terus berubah ubah mengikuti zaman, hal ini juga sejalan dengan penelitian (Hariadi ,2021) kematangan emosi yaitu kemampuan individu untuk melakukan respon emosi yang sesuai dengan tingkat perkembangannya yang diindikasikan dengan adanya kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap stress, tidak mudah khawatir, tidak mudah cemas, dan tidak mudah marah. Kemudian siswa yang memiliki Pemahaman emosi sedang dan rendah diharapkan mampu mengoptimalkan kematangan emosinya baik dalam bersikap, bertindak laku, dan mengambil keputusan. Keseluruhan materi layanan informasi dapat menjadi upaya preventif atau pencegahan agar siswa tidak tergolong ke dalam kematangan emosi yang rendah.

Tabel 7 Aspek Menilai Situasi Secara Kritis

Kategori	F	%
Sangat Tinggi	70	33
Tinggi	126	59,4
Sedang	16	7,5
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0
Total	212	100.0

Sumber : *Data Olahan Penelitian (2022)*

Tingkat Kematangan Emosi siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru terhadap pembelajaran tatap muka (PTM) pada Menilai Situasi Secara Kritis Sebelum Bereaksi Secara Emosional berada dalam kategori sangat tinggi sebesar 33% (70 orang), kategori tinggi sebesar 59,4% (126 orang), kategori sedang sebesar 7,5% (16 orang). Dengan skor tertinggi dalam indikator “Tenang dalam mengambil keputusan” dengan item pertanyaan Negatif “saat mengalami masalah saya biasanya mengumbar permasalahan saya di sosial media”.

Pada aspek yang terakhir hampir tidak ada perbedaan dengan aspek sebelum nya dimana hasil dari penelitian menunjukkan kemampuan siswa di SMP Negeri 25 pekanbaru dapat menilai situasi secara kritis

sebelum bereaksi secara emosional di dapatkan hasil yang tinggi , walaupun berbeda dengan hasil aspek kedua yang berada di sangat tinggi tetapi hasil ini sudah dapat memastikan bahwa siswa memiliki kematangan emosi yang tinggi hampir di semua aspek tandanya siswa dapat menyesuaikan emosi nya terhadap dengan situasi yang dihadapinya pada saat ini . hal ini sejalan dengan penelitian (Nia Febbiyan , 2017) seorang remaja sudah mencapai kematangan emosi apabila ketika berhadapan pada suatu masalah ia dapat menilai secara kritis tanpa tergesa-gesa mengeluarkan emosinya terlebih dahulu, dimana pada saat itu ia mampu mengontrol emosinya di hadapan orang lain dan mampu melihat waktu yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat ditentukan. Maka dari itu, keadaan yang semacam ini perlu dilakukan sebuah upaya yang dapat menyelesaikannya. Dengan kata lain, seorang remaja harus mencapai kematangan emosinya agar mampu mengendalikan emosinya dalam mengatasi masalah. Dapat dikatakan bahwa emosi individu dikatakan matang, jika ia bertanggung jawab atas emosi yang ia luapkan, tidak menyalahkan dirinya dan orang lain atas kegagalan yang dialami, mampu menempatkan emosi pada situasi dan kondisi yang tepat, paham dengan diri sendiri sehingga memahami hal yang dirasakan dan mengetahui penyebab dari emosi yang dihadapi , hal inilah mengapa pada aspek ketiga ini mendapatkan hasil yang tinggi karena siswa sudah mampu menerapkan hal hal yang berkaitan dengan pernyataan di atas .

SIMPULAN

1. Tingkat Kematangan emosi Siswa Di SMP Negeri 25 Selama Pembelajaran tatap muka (PTM) berada di kategori tinggi.
2. Tingkat Kematangan Emosi Siswa Di kelas VII Selama Pembelajaran tatap muka (PTM) berada di kategori Sangat tinggi. Kemudian Kematangan Emosi Siswa Di kelas VIII Selama Pembelajaran tatap muka (PTM) berada di kategori tinggi, Dan Kematangan Emosi Siswa Di kelas IX Selama Pembelajaran tatap muka (PTM) berada di kategori tinggi
3. Tingkat Kematangan Emosi Siswa berdasarkan aspek kontrol emosi berada di kategori tinggi, Kemudian Tingkat Kematangan Emosi Siswa berdasarkan aspek pemahaman emosi berada di kategori sangat tinggi, Dan Kematangan Emosi Siswa berdasarkan aspek menilai nsituasi secara kritis sebelum bereaksi secara emosional berada di kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, Hariadi. (2022). "Hubungan Kestabilan Emosi Dengan Kontrol Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6.2
- Azwar, Syaifudin. (2010). *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fajarini, F., & Khaerani, N. M. (2014). Kelekatan aman, religiusitas, dan kematangan emosi pada remaja. *Jurnal Psikologi Integratif*, 2(1), 22-29
- Fitri, N (2017):. "Kematangan emosi remaja dalam pengentasan masalah." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 2.2 30-39.
- Fitriyani, Nina, et al. (2019). "Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Pelayanan Bimbingan Karir Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Ilmu dan Budaya* 41.65
- Goleman, Daniel. 2003. *Kecerdasan Emosi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, W. (2015). Hubungan antara kematangan emosi dengan penerimaan sosial pada siswa kelas VII SMP Piri Ngaglik tahun ajaran 2014/2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*.
- Hurlock,Elizabeth B. (2004). *Psikologi Perkembangan,Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- Kurniati, R., Menanti, A., & Hardjo, S. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMP Negeri 2 Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(1), 59- 68.
- Lumenta, N., Wungouw, H. I., & Karundeng, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja di SMA N 1 Sinonsayang. *JURNAL KEPERAWATAN*, 7(1), 1-8
- Manullang, K. K. B. (2017). Pengaruh intensitas penggunaan jejaring sosial dan kematangan emosi terhadap kepedulian sosial. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(4). 479-485.
- Masluchah, L., Salsabila, D. F., & Farid, M. (2021) Kematangan Emosi Dengan Stress Mahasiswa Dalam Menjalani

Kuliah Online Selama Masa PSBB. *National Conference Multidisciplinary*, 1(1)

- Maryam, S., & Fatmawati, F. (2018). Kematangan emosi remaja pelaku bullying. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 69-74.
- Ulfa, S. A. (2017). Perbedaan Kematangan Emosi Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Remaja di SMAS Sinar Husni Medan. *Jurnal Diversita*, 3(2), 33-39.
- Miyanti, M. A., & Ismiradewi, I. (2020). Hubungan Kematangan Emosi dengan Kematangan Emosipada Siswa. *In Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 1, pp. 33-42).
- Putri, Dwinda. (2020). "Kematangan Emosional Terhadap Siswa Disiplin Di Sekolah." *Psikologi Konseling* 17.2 733-746.
- Raviyoga, T. T., & Marheni, A. (2019). Hubungan kematangan emosi dan konformitas teman sebaya terhadap agresivitas remaja di SMAN 3 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 44-55.
- Sobari, T., & Fatimah, S. (2021). HUBUNGAN KEPUTUSAN KARIER DENGAN KEMATANGAN EMOSI PESERTA DIDIK KELAS IX SMPN 1 GARUT. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(1), 13-24.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, E. (2013). Kematangan emosi dengan penyesuaian sosial pada siswa akselerasi tingkat SMP. *Jurnal Online Psikologi*, 1(1), 101-113.
- Walgito, B. (2004). *Bimbingan konseling dan perkawinan*. Yogyakarta: Andi
- Wiyono, A., & Nurwidawati, D. (2018). Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2017. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 5(2), 1-7.